

REDESAIN PASAR TRADISIONAL DI AIRMADIDI

Arsitektur Vernakular Kontemporer

Taufik Supu, Mahasiswa PS Arsitektur UNSRAT
Pingkan Peggy Egam, Dosen PS Arsitektur UNSRAT
Michael M. Rengkung, Dosen PS Arsitektur UNSRAT

ABSTRAK

Pasar merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang keberadaannya sangat penting sebagai pemenuhan kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup. Pasar Airmadidi dulunya di kenal dengan pasar Malam dan di jadikan pasar Tradisional oleh pemerintah minahas Utara karena berdekatan dengan terminal airmadidi. Konsep dari perencanaan tapak di ruang luar yaitu menerapkan konsep arsitektur ramah lingkungan dengan mengambil konsep alam di sesuaikan dengan bentuk dan orientasi masa (bangunan utama) agar dapat terlihat ruang luar, tapak dan massa utama memiliki satu kesatuan. Konsep perencanaan di Airmadidi dengan tema vernakular kontemporer dimana masa utama dengan unsur persegi. Penggunaan material kaca dan aluminium sebagai selubung bangunan juga penambahan material konstainer bekas sehingga memberikan kesan modern sesuai dengan latar belakang yang menarik daya tarik pada pengunjung. Konsep tata ruang massa di dasarkan pada pengembangan antara tradisional dan moderen. Melalui kajian tematik yang dilakukan sebelumnya maka memiliki kesimpulan bahwa rancang terhadap objek Redesain Pasar Airmadidi dengan tema Arsitektur Vernakular Kontemporer, dapat di lakukan dengan memperhatikan persepsi kenyamanan.

Kata Kunci : *Pasar Tradisional, Airmadidi, Arsitektur Vernakular Kontemporer*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Airmadidi dulunya di kenal dengan pasar Malam dan di jadikan pasar Tradisional oleh pemerintah minahas Utara karena berdekatan dengan terminal airmadidi. sampai saat ini pasar airmadidi masih berlokasi dan berdekatan dengan terminal airmadidi. Pasar Airmadidi mempunyai luasan 64m² x 122m² dengan jumlah kios 66 buah, dan lapak beton 118 buah, dan sedangkan lapak kayu 553 buah, dan pembuangan sampah berjumlah 1 buah, dan melihat penduduk Minahasa utara berjumlah 250.478 jiwa maka dari itu harus di perhatikan pasar tradisional Airmadidi dengan luasan 64m x 122m tidak mampu menampung pembeli maupun pedagang ber interaksi tawar menawar.

Pasar Tradisional Airmadidi memiliki keunggulan bersaing yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Selain lokasi yang strategis, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, dan sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan dari Pasar Tradisional Airmadidi. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah Pasar Tradisional Airmadidi yang ada masih bergelut dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan dan manajemen pasar yang buruk, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, semrawut, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak pergerakan dalam pasar dan kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada Pasar Tradisional Airmadidi. Ditambah lagi pergeseran budaya dari sebagian masyarakat terutama yang memiliki perekonomian lebih maju, lebih memilih berbelanja di pasar modern.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Adapun Identifikasi Masalahnya adalah:

- Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu berdasarkan dari jumlah penduduk minahasa utara berjumlah 250.478 jiwa dan luasan pasar Airmadidi 64m x 122m dengan luasan tersebut dan jumlah penduduk yang banyak tidak mampu menampung pembeli dan pedagang untuk melakukan interaksi tawar menawar.
- Tidak tertatanya lapak penjualan dan kurangnya lapak sehingga pedagang memakai jalan raya untuk di jadikan tempat berdagang dampaknya sirkulasi masuk keluar ke pasar Airmadidi menjadi

sempit.

- Tidak hanya itu, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, semrawut, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak pergerakan dalam pasar dan kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada Pasar Airmadidi.

1.3 Maksud, Tujuan Dan Sasaran

Mewujudkan suatu objek arsitektural yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara dalam bentuk Pasar Tradisional. Serta mewujudkan suatu objek arsitektural yang mengaplikasikan pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer. Konsep yang di tawarkan adalah pasar tradisional yang dapat bersaing dengan pasar moderen dan mampu mewedahi berbagai kebutuhan perlengkapan rumah tangga.

Tujuan dalam perancangan pasar tradisional Airmadidi adalah sebai berikut:

- Redesain Pasar Airmadidi di Kabupaten Minahasa Utara yang dapat mengoptimalkan kembali fungsi pasar yang masih ada.
- Redesain Pasar Airmadidi dengan pendekatan tema Arsitektur Vernakular Kontemporer.
- Mengatur sistem perekonomian pada suatu pasar tradisional baik untuk pusat perbelanjaan keperluan masyarakat Airmadidi dan sekitarnya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah.
- Mendesain bangunan multifungsi yang sesuai dengan standar serta menyediakan akomodasi dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap.
- Menghasilkan rancangan bangunan pasar tradisional di Airmadidi dengan pendekatan tema Arsitektur Vernakular Kontemporer.

Adapun sasaran pada Redesain Pasar Tradisional dengan tema perancangan vernakular kontemporer di Minahasa yaitu tertuju pada masyarakat urban Minahasa Uatara, pelaku-pelaku kegiatan pebisnis, pemerintah daerah, dan tidak menutup kemungkinan juga masyarakat di luar Minahasa Utara.

1.4 Lingkup Arsitektural, Skala Pelayanan dan Batasan Perancangan

1.4.1 Lingkup Arsitektural

Ruang lingkup pembahasan titik beratkan pada rancangan bangunan pasar tradisional di Airmadidi dengan fungsi yaitu pusat perbelanjaan pasar tradisional dengan dengan beberapa fasilitas pendukungnya dengan dengan mengembangkan kemajuan perekonomian yang tak kalah dari sektor-sektor lainnya sehingga dapat menciptakan suatu keuntungan secara bersamaan dengan berkerja sama dengan antara pemerintah dan pedagang dan pembeli.

1.4.2 Skala Pelayanan

Skala pelayanan objek ini mencakup skala propinsi dan kemungkinan dari wilayah di sekitarnya. Lingkup pelayanan pasar tradisional di rencanakan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di wilayah Sulawesi Utara khususnya di Minahasa Utara.

1.4.3 Batasan Perancangan

- a) Kegiatan hunian tinggal sementara, pusat perbelanjaan moderen serta serta kantor sewa di Sulawesi Utara tepatnya di kec.Airmadidi yang merupakan bagian Kawasan alternatif pusat perekonomian baru.
- b) Desain perancangan mengacu pada tema Arsitektur Vernakular Kontemporer.
- c) Objek yang di rancang yaitu (Redesain Pasar Tradisional) sehingga lokasi yang di anggap memenuhi kriteria yaitu ada diatas.

II. DESKRIPSI PROYEK

2.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan dilakukan melalui:

- Pendekatan melalui kajian tipologi objek.

- Perancangan dengan pendekatan tipologis di bedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- Pendekatan tematik (Arsitektu Vernacular Kontemporer)

2.2 Proses Perancangan dan Strategi Desain

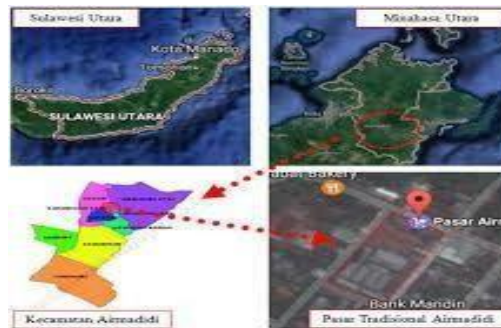
III. DESKRIPSI OBJEK PERANCANAGAN

3.1 Defenisi Objek Rancangan

- Redesain : Proses perancangan kembali suatu objek, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daerah terbangun.
- Pasar : Tempat orang berjual beli, melakukan penawaran dan permintaan, juga tempat untuk para pedagang menukar barang atau jasa dengan uang pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.
- Airmadidi : Nama pasar di Airmadidi.

Bedasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian “Redesain Pasar Airmadidi” adalah suatu perancangan kembali tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah Minahasa Utara.

Pasar Airmadidi di Airmadidi ini merupakan gabungan pasar tradisional dan pasar grosir, dimana skala pelayanannya diutamakan pada masyarakat umum.



Gambar 3.1 Peta Pasar Tradisional Airmadidi
Sumber : google.search.com

3.2 View dan Kondisi Pasar Airmadidi



Area retail

Tidak memiliki tempat yang layak, karena beberapa retail kondisinya sudah rovak dan ambruk

Area service

Area parker yang kurang memadai sehingga bnyak kendaraan yang di parker di dalam pasar dan ruko lain yang letaknya agak jauh dari pasar



Area los

Banyak area los yang telah menjadi tempat sampah, sehingga beberapa pedagang terpaksa berjualan di area luar pasar.



Area jalan

Area jalan dalam pasar yang sempit dan sudah tidak terawat, banyak jalan yang sudah hancur dan berlubang

3.3 Kajian Objek Berdasarkan Studi Literatur

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik disebut sebagai pasar perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

3.3.1 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut:

- Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah Daerah.
- Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli. tawar-menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalani hubungan sosial antara pedagang dan pembeli lebih dekat.
- Tempat usaha beragam dan menyatu dalam kondisi yang sama, meskipun demikian barang dagangan setiap penjualan ikan, pedagang sayur, pedagang daging, bumbu-bumbu buah-buahan, dll.
- Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang yang dijual merupakan hasil bumi yang dihasilkan dari daerah tersebut. Meskipun ada barang dagangan yang berasal dari luar daerah tersebut tetapi tidak sampai mengimport dari luar pulau dan Negara.

Jika ditinjau berdasarkan ciri-ciri di atas, pasar Airmadidi memenuhi ciri-ciri sebagai pasar tradisional dilihat dari bangunan serta lahan pasar Airmadidi merupakan bangunan yang dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah Provinsi Minahasa Utara. Ditandai adanya unit pelaksana teknik daerah (UPTD) pada pasar Airmadidi yang bertugas mengelola pasar..

3.3.2 Jenis-jenis Pasar

Pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yakni menurut jenis kegiatan, menurut lokasi dan kemampuan pelayanan, menurut waktu kegiatannya dan menurut status kepemilikannya.

Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
- Pasar induk, pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pasar pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

Dilihat dari jenis-jenis kegiatan pasar airmadidi termasuk pasar grosir, di lihat dari permintaan dan penawaran pada pasar dalam jumlah yang banyak.

VI. TEMA RANCANGAN

4.1 Vernakular

Arsitektur Vernakular adalah istilah yang digunakan untuk mengkatagorikan metode kontruksi yang menggunakan sumber daya orisinal lokal untuk memenuhi kebutuhan lokal. Arsitektur vernakular berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya, dan sejarah dari daerah

4.2.1 Sifat – Sifat Pada Bangunan Arsitektur Vernakular Kontemporer

Dalam konsep arsitektur vernakular ini, aspek-aspek vernakularitas dapat dibagi atas 3, yaitu: (1) teknis, (2) budaya, dan (3) lingkungan. Ketiga aspek vernakularitas ini dapat berada pada ke-2 sisi ranah dan unsur sekaligus.

- a. Aspek Teknis pada kedua ranah dan unsur Komponen teknik merupakan komponen yang menyebabkan arsitektur dapat berdiri dan terwujud dengan kekuatan, keawetan, dan fasilitas yang semestinya. Komponen ini merupakan sebuah “sentuhan” akhir dalam proses perancangan dan pembangunan, namun merupakan komponen yang penting karena tanpa adanya teknik dan teknologi, arsitektur tidak dapat terwujud dan berfungsi (karena tidak pernah berdiri).
- b. Aspek Budaya pada kedua ranah dan unsur saat ini, sebagian besar kajian terkait hunian (vernakular) yang ada menggunakan pendekatan keilmuan antropologi dan teori kebudayaan. Menurut Rapoport (1969), budaya adalah keseluruhan ide, adat kebiasaan dan kegiatan yang secara konvensional dilakukan oleh masyarakat.
- c. Aspek Lingkungan pada kedua ranah dan unsur. Kajian arsitektur vernakular sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan budaya dimana manusia lahir, tumbuh dan berkembang. Oliver (1987; 1997) menjelaskan beragamnya tipe hunian (dwelling) di berbagai tempat karena perbedaan budaya dan lingkungan alam masyarakat pembangunnya.

4.2 Aplikasi Vernakular Kontemporer Dalam Desain

Berdasar elemen-elemen pembentuk arsitektur vernakular yang ada, dapat dinyatakan bahwa arsitektur vernakular adalah sebuah kesatuan antara bentukan fisik dan kandungan makna abstrak yang terwujud melalui teknis, dilandasi budaya, dan dipengaruhi oleh lingkungan. Konsep arsitektur vernakular tersusun atas 3 elemen, yaitu: ranah, unsur, dan aspek-aspek vernakularitas.

- a. Ranah. Ranah adalah 1) bidang disiplin, 2) elemen atau unsur yang dibatasi. Pengertian ini digunakan sebagai dasar memahami ranah arsitektur vernakular.
- b. Unsur Unsur adalah 1) bagian terkecil dari suatu benda, 2) bagian benda, 3) kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar). Unsur dalam konteks arsitektur vernakular merupakan pembahasan yang dapat memperjelas sifat vernakularitas.
- c. Aspek-aspek vernakularitas. Aspek-aspek vernakularitas merupakan aspek-aspek yang menjadi elemen dasar dalam mengkaji sebuah karya arsitektur vernakular.

V. ANALISIS OBJEK RANCANGAN

5.1 Analisis Program Dasar Fungsional


- **Eksisting Site**






Gambar 5.1 Eksisting Site
 Sumber : penulis, 2021

- **View Kondisi pasar**

Tabel 5.1 View Kondisi pasar

Tampak pasar	Pasar Lama	Perancangan Pasar baru
<p style="text-align: center; border: 1px solid orange; padding: 5px;">Area masuk</p> 	<p>Pengembangan pasar airmadidi pada pintu masuk (Entrance) pasar sudah terlihat bahwa sirkulasi pejalan kaki yang ada di dalam pasar ini sangat sempit, dinilai kurang lebar sirkulasi untuk pasar yang sebenarnya.</p>	<p>Menjadikan kondisi pasar airmadidi menjadi pasar yang lebih moderen agar mengangkat citra airmadidi</p>

 <p>Tidak ada lahan parkir</p>	<p>Tidak ada lahan parkir yang memadai membuat pengunjung memarkir kendaraan di bahu jalan sehingga mengganggu aktifitas pengunjung pasar airmadidi</p>	<p>Merencanakan system parkir yang memadai sehingga memudahkan pengunjung pasar yang membawa kendaraan dan tidak mengganggu aktifitas pengunjung pasar airmadidi</p>
 <p>Area lost penjualan bercampuran antara penjualan rempah-rempah dan baju</p>  <p>Kendaraan masuk keluar sembaranganke dalam pasar saat tidak terlalu ramai</p>  <p>Got pembunga limbahpada pasar</p> 	<p>Kondisi Pasar yang bau dan kotor (sampah berserahkan), penempatan ruang-ruang kios tidak sesuai dan luasan yang sudah tidak mampu lagi mendukung banyaknya pengunjung dan pedagang yang datang, dan seringkali para pengunjung memaksa diri untuk masuk ke dalam pasar dengan menggunakan kendaraan sepeda motor.</p> <p>Pembuangan limbah yang di buang ke saluran (god) yang berarah ke saluran sungai airmadidibawah</p>	<p>Merencanakan penempatan runag kios dan los yang sesuai dengan area basah dan kering, dan tempatparker yang sesuai senga kendaraan dapat di parker, dan memperluas area sirkulasi pejalan kaki agar lebih nyaman saat menuju dari los/kios yang lain</p> <p>Menyediakan system resapan limbah pada pasar armadidi dan tidak membuang ke</p>

 <p>Koridor yang sempit dan berlubang</p>	<p>Kurangnya menyediakan sarana prasarana pembuangan sampah sehingga pengguna pasar membuang sampah dibawah kolong los penjualan</p> <p>Jalan koridor yang beelubang dan becek sehingga mengganggu aktifitas pengunjung melakukan iteraksi jual beli</p>	<p>Menyediakan sarana prasaran tempat sampah adi tiap area los kios penjualan</p> <p>Menyediakan koridoryang sesuai standar pasar yang tidak berlubang dan becek</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.1.1 Analisis Kebutuhan Objek Rancangan

A. Pelaku dan Aktivitas

1) Pelaku dalam objek rancangan terdiri dari:

- Pengelola
- Pengelolaan dan pelayanan
- Pengguna
- Pedagang
- Pengunjung
- Masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa yang terdapat di pasar.

5.1.2 Analisa Besaran Site

Total luas site = 7.808 m²
 Total luas site efektif = 1.860
 LSE (luas site efektif) = 7.808 – 1.860 = 5.948 m²
 BCR = 50% = 50/100 X 7.808 = 3904
 FAR = 300% = 300/100 X 7.808 = 23,242 m²
 Ruang luar = 7.808 – (BCR) 3904 = 3.904 m²
 Jumlah lantai = FAR 23.242 m² / BCR 3.904 m² = 3

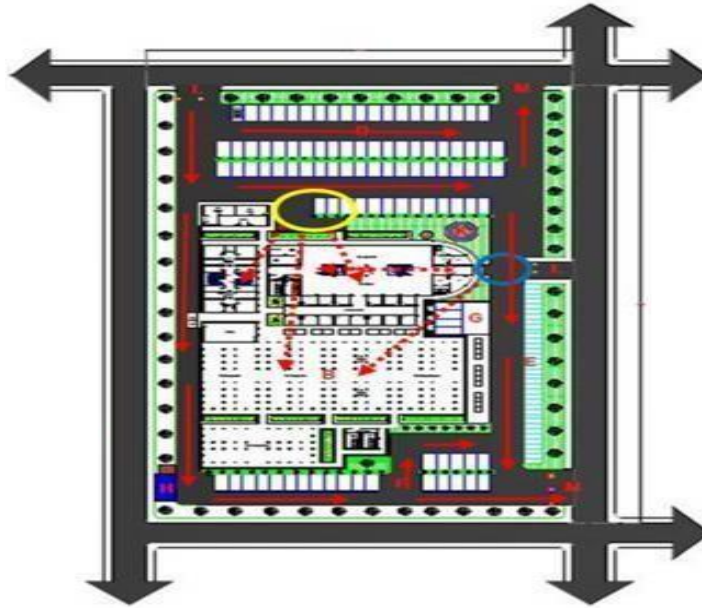
Tanggapan Analisa :

- Rekomendasi alternatif konsep perancangan tampak dan ruang luar
 Konsep dari perancangan tampak di ruang luar yaitu menerapkan konsep arsitektur ramah lingkungan dengan mengambil konsep alam di sesuaikan dengan bentuk dan orientasi masa (bangunan utama) agar dapat terlihat ruang luar, tampak dan massa utama memiliki satu kesatuan
- Rekomendasi alternative konsep perancangan bangunan
 Konsep perancangan di Airmadidi dengan tema vernakular kontemporer dimana masa utama dengan unsur persegi. Penggunaan material kaca dan aluminium sebagai selubung bangunan juga penambahan material konsterainer bekas sehingga memberikan kesan modern sesuai dengan latar belakang yang menarik daya tarik pada pengunjung.

VI. GAGASAN AWAL RANCANGAN

6.1 Konsep Sirkulasi dan Tata Ruang

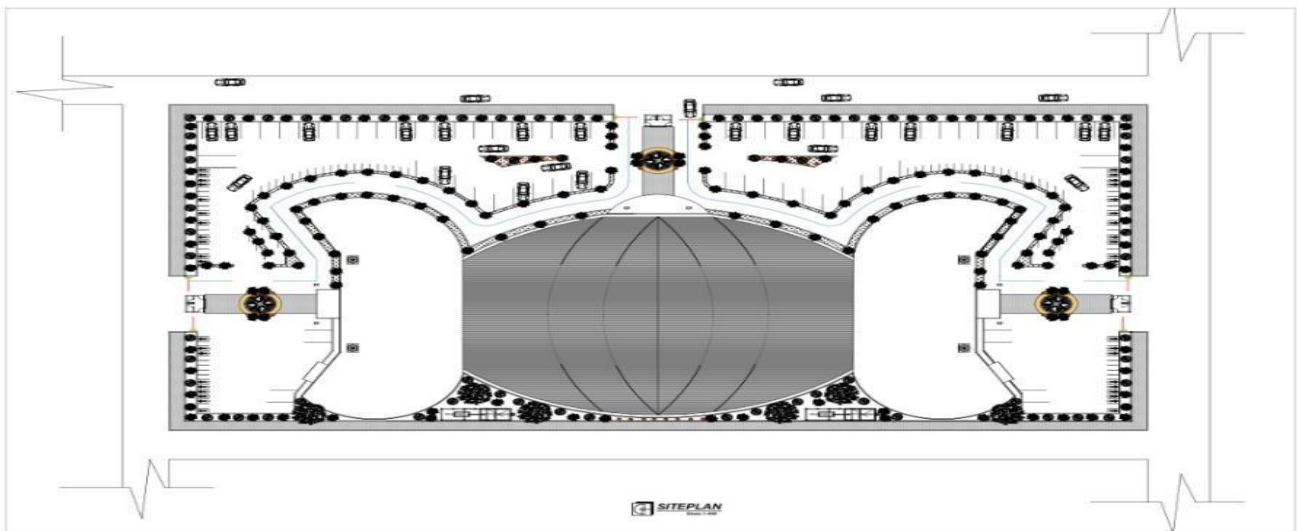
Konsep tata ruang massa di dasarkan pada pengembangan antara tradisional dan moderen. Dimana pengaplikasian sistem pasar moderen pada pasar tradisional berupa mengoptimalisasikan seluruh aspek baik segi penataan yang sesuai standar, fasilitas dan pengeloannya secara baik untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan aktivitas pedagang maupun pembeli.



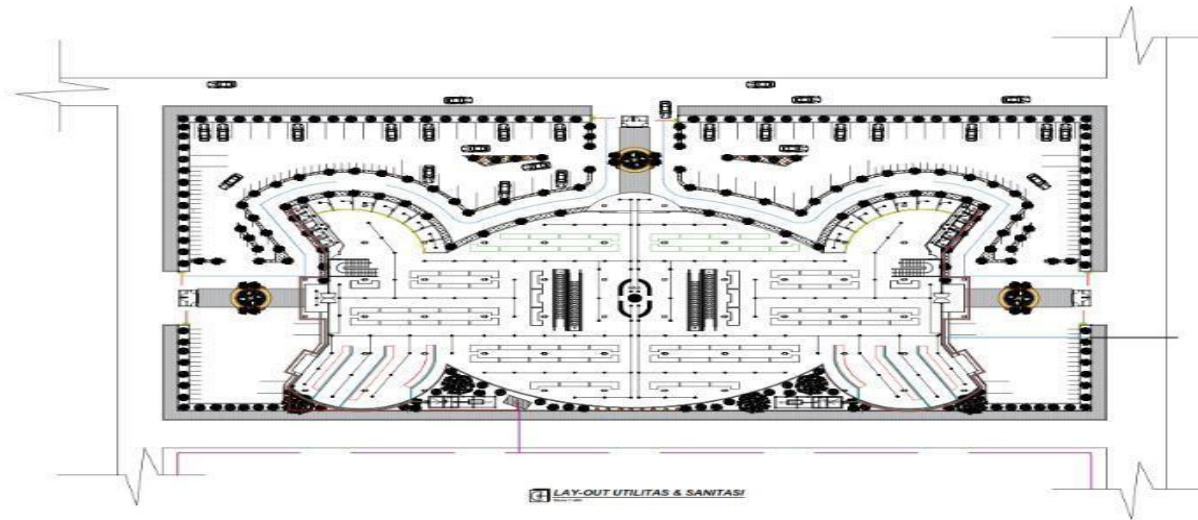
Gambar 6.1 Konsep Sirkulasi dan Tata Ruang

VII. HASIL RANCANGAN

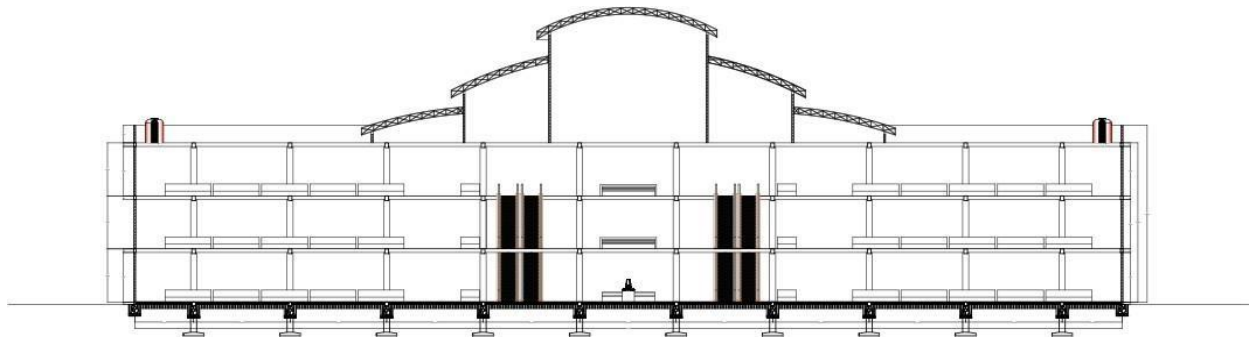
Hasil perancangan ini merupakan merupakan hasil produk konsep-konsep dan Analisa y sudah di uraik a sebelumnya. Hasil perancangan ini telah melalui proses kelayakan di dalam studio tu akhir selama beber bulan.



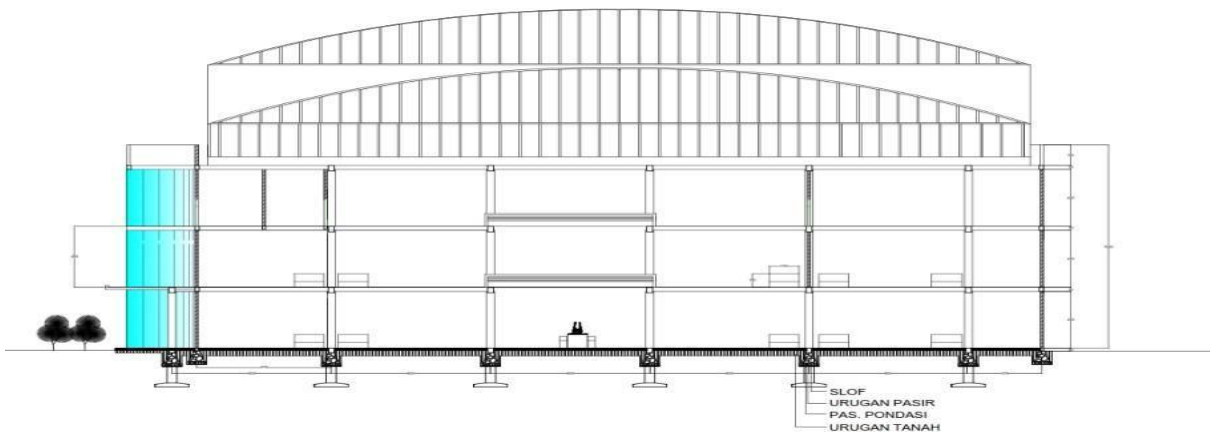
Gambar: 7.2 Site Plan



Gambar: 7.3 layout Plan



Gambar: 7.7 Potongan A-A



Gambar: 7.8 Potongan B-B



Gambar: 7.9 Tampak Depan



Gambar: 7.10 Tampak Kiri



Gambar 7.11 Tampak Belakang



Gambar: 7.13 Perspektif Mata Manusia



Gambar: 7.14 Perspektif Mata Burung

VIII. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Dengan di kembangkan kembali (redesain) Pasar Airmadidi, akan memberikan kesan yang berbeda pada konsep tampilan Pasar Airmadidi. Pada hasil rancangan yang telah dilampirkan tentu sangat membantu untuk kemajuan pasar dan perkembangan Minahasa Utara.

8.2 Saran

Dengan adanya Redesain Aasar di Airmadidi sangat di perlukan perhatian khusus dari pemerintah daera agar dapat terlaksananya pengembangan system perekonomian jangka Panjang mengingat pertumbuhan penduduk Minahasa Utara semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisela Previa Petris Bata, Pingkan P. Egam, Vicky H. Makarau, 2019, Eksistensi Pasar Tradisional Bersehati Terhadap Tata Ruang Kota Manado, e-Journal Daseng, Vol. 6, No. 3, November 2019, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Ching, Dai-Kim, Francis, 1943, Architecture Form, Space, and Order, (Penerbit), United States of America.
- Gabrielle D. A. Hartono, Pingkan P. Egam, Amanda S. Sembel, 2018, Pusat Hewan Peliharaan di Kota Manado, e-Jurnal Daseng Vol 7, No. 1, Mei 2018, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Konnemann, Verlagsgesellschaft, 2005, World of Contemporary Architecture, Fransisco Asensio, Cerver.
- Lardnejho Janalgi, Pingkan P. Egam, Raymond Ch. Tarore, 2017, Lembaga Pemasarakatan Kelas II A di Tondano, e-Jurnal Daseng Vol. 6, No. 2 November 2017, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Lim W, 2002, Contemporary Vernacular - Evoking Traditions in Asian Architecture, Tijen Wah Press, Singapore.
- Michael B. Mandak, Pingkan P. Egam, Leidy M. Rompas, 2019, Redesain Terminal Bandara Judha Tindas Naha, e-Journal Daseng, Vol. 8, No. 1, Mei 2019, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, 2016, Kecamatan Airmadidi Dalam Angka 2016, Badan Pusat Statistika Kabupaten Minahasa Utara, Airmadidi.
- Risnawati Badu, Pingkan P. Egam, Leidy M. Rompas, 2019, Beauty Mall di Manado, e-Journa Daseng, Vol. 8, No. 1, Mei 2019, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Shintia F. A. Rungkat, Pingkan P. Egam, Rieneke L. E. Sela, 2020, Aquatic Arena di Manado, e-Jorunal Daseng, Vol. 9, No. 1, Mei 2020, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Soputan, Pricillia, A.N, Faqih M, 2017, Pendekatan Vernakular Kontemporer dalam Desain Pasar Wisata Apung Surabaya di Area Mangrove Wonorejo, Insitut Tekonologi Sepuluh November, Surabaya
- Triska F. Genah, Jefrey I. Kindangen, 2013, Redesain Pasar Tradisional Bersehati di Manado, e-Journal Daseng, Vol. 2, November 2013, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Yogie M. Satuhu, Agung M. Nugroho, Lisa D. Wulandari, 2014, Perancangan Pasar Tradisional Bercitra Modern, Studentjournal.ub.ac.id, Vol. 2, 2014, Universitas Brawijaya, Malang.